

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun, yang dimulai dari bayi, masa balita dan masa prasekolah. Setiap tahapan-tahapan yang dilalui mulai dari bayi hingga masa prasekolah mempunyai perkembangannya masing-masing sesuai dengan tahapannya tersebut, dan disetiap tahapannya tersebut berbeda. Anak usia dini merupakan fase yang tepat dimana anak harus mendapatkan stimulasi yang baik serta harus diberikan aspek-aspek tertentu sesuai usianya untuk dapat berkembang secara optimal, karena anak usia dini adalah tahapan tumbuh kembang yang optimal.

Pendidikan formal, non-formal dan informal ikut andil memfasilitasi untuk tumbuh kembang anak usia dini agar dapat mandiri serta percaya diri dalam hidupnya sehingga tidak bergantung pada orang lain. Peran keluarga dalam pendidikan anak adalah menjadi tempat yang pertama kali didapatkan oleh anak sebelum mereka melanjutkan pendidikan yang akan dialaminya disekolah dan di masyarakat.<sup>1</sup>

Berbanding terbalik dengan anak panti asuhan, anak yang berada di panti asuhan tentunya mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, mulai dari korban perceraian orangtua, anak yang orangtuanya mempunyai keterbatasan ekonomi, anak-anak terlantar dijalanan dan sebagainya. Panti asuhan mempunyai peran sebagai salah satu lembaga sosial yang berguna sebagai tempat belajar, latihan keterampilan dimana setiap anak asuh akan dibekali dengan pendidikan agar setelah dewasa nanti dapat terjun di masyarakat dengan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Sosok pengganti orangtua di panti asuhan adalah para pengasuh, di mana pengasuh di panti asuhan berfungsi sebagai

---

<sup>1</sup> Choli Astutik, "Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 no. 2 (2018):56.

<sup>2</sup> Septian Pratama, dkk, "Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, XVI, No. 1 (2016):17.

orangtua sekaligus menjadi panutan dan membantu memberikan pelayanan serta bimbingan kesejahteraan meliputi bimbingan mental, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan dalam membentuk kemandirian anak asuh ketika keluar dari panti asuhan.<sup>3</sup>

Di dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar. keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor *intelektual* saja, melainkan faktor *non intelektual* juga menjadi faktor yang terpenting bagi keberhasilan proses belajar, salah satunya adalah kemampuan akan diri sendiri untuk memotivasi dirinya. Di sini dibutuhkan peran pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh terutama anak asuh yang berusia dini yang masih dalam keadaan suka bermain daripada belajar. Motivasi belajar dianggap sangat penting bagi anak-anak karena motivasi belajar perlu diperkuat dengan metode atau cara untuk membuat anak lebih bersemangat belajar.

Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik akan menghadapi siswa yang mempunyai kemampuan, karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Seringkali ditemukannya masalah yang berbeda-beda dalam proses belajar yang dihadapi individu. Maka dari itu, penting sekali tenaga pendidik dituntut untuk lebih teliti dan perhatian dalam menghadapi peserta didik.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar dipengaruhi oleh materi pelajaran dan guru, terbatasnya guru, sarana prasarana, situasi dan kondisi pendidikan, lingkungan pergaulan serta kurangnya dukungan dari orangtua menyebabkan keinginan belajar kurang. Mengenai keadaan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan jelas berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama keluarga mereka.

---

<sup>3</sup> Ade Setiawan, Skripsi: “*Bimbingan Anak Di Panti Asuhan*” (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017), 3.

<sup>4</sup> Retno Kristiawati, “*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 3.

Perbedaan tersebut terletak pada kelengkapan fasilitas belajar dan perolehan hasil dalam belajar.<sup>5</sup>

Bimbingan konseling pada anak usia dini di panti asuhan diberlakukan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Zaman sekarang ini pendidikan menjadi tolak ukur penting atas keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, panti asuhan membekali anak-anak dengan pendidikan agar setelah dewasa mereka dapat bersaing dengan yang lainnya sehingga mereka mendapatkan pekerjaan yang layak.<sup>6</sup>

Salah satu panti yang mengedepankan bimbingan konseling bagi anak asuh dalam hal memotivasi belajar anak asuh adalah panti asuhan Baitul Hadi. Panti asuhan Baitul Hadi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan panti asuhan lainnya, yaitu: 1) Jumlah anak asuh paling sedikit yaitu 21 anak yang berada di dalam panti asuhan dengan, selebihnya terdapat banyak anak di bawah asuhan panti asuhan yang berada di luar; 2) Panti asuhan ini lebih mengutamakan pendidikan anak asuh, yang memiliki kegiatan keagamaan seperti pondok pesantren yaitu wajib mengaji, wajib sholat berjamaah, wajib tadarusan Al-Qur'an, wajib baca yasin dan tahlil pada setiap malam jum'at, istighosah setiap hari minggu dan pengajian kitab kuning atau kitab salaf. Peran panti disini sangatlah penting untuk mengusahakan pelayanan pendidikan formal anak asuh tidak hanya sampai dengan maximal lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, namun sampai SI (Sarjana), pihak panti asuhan juga menunjang kegiatan anak-anak dengan usaha dan keterampilan seperti bekerja di koperasi, melatih jiwa kewirausahaan dengan berjualan, dan sebagainya. Pihak panti asuhan Baitul Hadi sangatlah mengedepankan pendidikan dalam hal proses pembelajaran serta disiplin peraturan-peraturan yang berlaku di dalam panti asuhan, serta bagi anak asuh mulai dari anak asuh usia dini sampai dewasa dibekali

---

<sup>5</sup> Sudna Sari Oki, dkk, Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Al-Falah Padang, *Konselor*, 2, no.4, Desember (2013): 1.

<sup>6</sup> Ardiya, dkk, Peningkatan Minat Belajar Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Fajar Harapan Kota Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2, no. 2, November (2018): 84.

dengan pendidikan baik didalam panti asuhan maupun di sekolah-sekolah formal, sehingga saat keluar dari panti asuhan anak asuh mempunyai bekal untuk masa depan dirinya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berlokasi di panti asuhan Baitul Hadi Kutukan Todanan Blora.<sup>7</sup>

Pekerja sosial atau pengasuh selalu memberikan motivasi dan menasihati kepada anak asuh dalam semua bidang baik bidang akademik maupun bidang kegiatan panti asuhan. Motivasi tersebut diberikan guna untuk membuat anak asuh mau melakukan kegiatan yang sudah diberlakukan di panti dan kegiatan belajar mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Sehingga ketika anak sudah dilakukan pendampingan secara personal, didekati dan diberi arahan serta nasihat, dilakukan oleh anak secara sungguh-sungguh dan memberi dorongan motivasi untuk terus belajar dengan giat serta selalu diberi motivasi.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan Ardiya dengan judul “Peningkatan minat belajar anak yatim piatu di panti asuhan Fajar Harapan kota Pekanbaru”. Dalam penelitian ini pengasuh memberikan penyuluhan dalam peningkatan minat belajar anak asuh yang rendah, digunakanlah metode ceramah dan diskusi serta menerapkan strategi untuk menumbuhkan minat belajar anak asuh yang menerapkan strategi untuk menumbuhkan minat belajar anak asuh dengan strategi membangun lingkungan belajar yang kondusif.<sup>9</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tri Shandara Wibowo dengan judul, “Intervensi untuk meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wirosari Gunung Kidul”. Inti dari penelitian ini adalah membahas cara pekerja sosial atau pengasuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Unit

---

<sup>7</sup> Kasimah, wawancara oleh penulis, wawancara oleh Penulis 22 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> Tri Shandara Wibowo, Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul, *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7, Issues 2, (2018):118.

<sup>9</sup> Ardiya, dkk, Peningkatan Minat Belajar Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Fajar Harapan, *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2, no. 2, (2018): 63.

PSAA Budhi Bhakti Wonosari Yogyakarta di Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial melakukan peningkatan motivasi belajar pada anak ditemukan dalam bentuk paktik tidak langsung dan praktik langsung.<sup>10</sup>

Digunakannya konseling individu dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan kemandirian belajar anak di panti asuhan Fathurrahman Al-Barokah Palembang. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik penguatan positif dengan penguat yang di antaranya adalah berupa pujian, senyuman, tepuk tangan dan acungan jempol serta pernyataan-pernyataan yang bersifat menguatkan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anggia Septiani dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Asuh Panti Asuhan Fathurrahman Al-Barokah Palembang Melalui Konseling Individu dengan Teknik Penguatan Positif.”<sup>11</sup>

Kemandirian belajar bagi seorang anak sangat perlu ditingkatkan dengan mempunyai kemandirian belajar, seorang anak akan dapat berprestasi serta nilai-nilai hasil belajarnya akan semakin meningkat. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan yang timbul dari dalam diri individu anak itu sendiri, dengan adanya kemandirian belajar akan membuat individu terus konsisten dan selalu bersemangat setiap ingin belajar.

Namun tidak setiap anak mempunyai kemandirian belajar dengan sendirinya, apalagi untuk anak usia dini yang mana diperlukan pengaruh pola asuh dan bimbingan orangtua. Orangtua berperan membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk belajar, tetapi di antaranya masih banyak anak yang tidak memiliki kesempatan tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya salah satu atau kedua orangtua yang telah tiada atau kedua orangtuanya meninggal dunia, atau masih mempunyai orangtua tetapi kehidupan perekonomian yang terbatas, sehingga membuat anak tersebut dititipkan di panti

---

<sup>10</sup> Tri Shandra Abridinata Wibowo, Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul, *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 7, (2018):99.

<sup>11</sup> Anggia Septiani, dkk, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Fathurrahman Al-Barokah Palembang Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif”, *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 3, no. 2, (2019): 5.

asuhan. Oleh karena itu mereka dituntut untuk mempunyai kemandirian dalam belajarnya tanpa adanya bimbingan dari orangtua.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dari pihak panti asuhan Baitul Hadi menyatakan bahwa “Keinginan atau motivasi belajar anak asuh usia dini masih labil, kadang tinggi kadang juga rendah minat belajarnya. Hal ini disebabkan dari faktor *internal* anak tersebut, sedangkan faktor *eksternal* dari teman sebaya juga mempengaruhi minat atau motivasi belajar anak. Faktor internalnya belum adanya kesadaran atau dorongan yang timbul dari dalam diri anak tersebut, sedangkan faktor eksternalnya karena kebanyakan bermain dengan teman sebaya, kebanyakan bermain dari pada belajarnya. Pengawasan dan ketegasan pihak panti dalam hal mendidik, hal yang dilakukan adalah pertama menasihati untuk mau belajar, kemudian ditegur jika ada yang tidak mau belajar serta diberi peringatan, dan jika masih ada anak asuh yang bandel dan tidak patuh sama sekali setelah ditegur beberapa kali dan diperingati, maka pihak panti terkadang terpaksa memberikan hukuman kecil seperti memberikan sedikit jeweran, dengan tujuan agar jera dan tidak mengulangi hal yang sama, serta jika semua usaha yang disebutkan tersebut sudah dilakukan namun tidak ada perubahan, maka harus dikeluarkan dari panti asuhan”.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Bimbingan Konseling Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”**.

---

<sup>12</sup> Anggia Septiani, dkk, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Fathurrahman Al-Barokah Palembang Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif,” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling dan Kemasyarakatan*, 3, no. 2, (2019) 2-3.

<sup>13</sup> Ahmad Darwanto, wawancara oleh Penulis, 13 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

**B. Fokus Penelitian**

Studi ini memfokuskan pada permasalahan dan mengkaji tentang materi metode serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendalami bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
2. Menyelidiki faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

**E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan mampu memahami tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama dalam hal pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Panti Asuhan
    - 1) Kepada lembaga panti asuhan atau Lembaga kesejahteraan sosial anak, agar melaksanakan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
    - 2) Kepada anak usia dini di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di panti asuhan agar semangat terus dalam belajar.
  - b. Penulis, menjadi sebuah pengalaman melakukan penelitian pada ranah bimbingan konseling dan pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di panti asuhan Baitul Hadi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Berikut sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, yang terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian utama, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari

keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat tentang deksripsi pustaka yang meliputi: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi, gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.